

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa depan suatu bangsa terletak di tangan generasi penerusnya. Kualitas generasi penerus sebagai penentu kualitas masa depan bangsa mencakup kemampuan akademis dan kualitas kepribadiannya. Banyak orang beranggapan bahwa pendidikan seseorang baru di mulai saat mereka memasuki pendidikan dasar, namun sebenarnya masa terpenting dalam kehidupan adalah 5 tahun pertama dari kehidupan seseorang, periode ini manusia mengalami proses belajar yang terbanyak dibandingkan periode lain dalam kehidupan selanjutnya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya maupun masyarakat.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14

Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik serta mental yang nantinya berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja dan produktifitas, akhirnya anak akan lebih mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. Di dalam lingkungan keluarga anak pertama-tama mendapatkan berbagai pengaruh (nilai). Orang tua dalam keluarga sebagai pendidik dan anak sebagai yang terdidik.

Orang tua mempunyai kewajiban atas anak dengan memberinya sebuah nama yang bagus, makanan yang sehat, mengenalkan dan mengajarkan pendidikan agama melainkan juga memberikan pendidikan yang layak. Orang tua harus memiliki ide untuk memotivasi anak pada pendidikan umum, yang akan membantu anak berkecakapan dalam lingkungan, yang apabila mendapatkan pendidikan dini (*play group*) yang lain dengan anak yang akan masuk ke TK, ini semua sangat jelas dan dapat dilihat dari cara bersosialisasi dengan lingkungannya maupun wawasan yang sudah diperoleh selama di KB.²

Orang tua tidak dapat memberikan pendidikan yang sempurna di rumah sesuai dengan kebutuhan anak. Sekolah atau lembaga pendidikan pada dasarnya merupakan suatu lembaga yang membantu bagi tercapainya cita-cita keluarga dalam pengajaran yang tidak secara sempurna dapat dilakukan di rumah. Orang tua harus dapat mengetahui bahwa kebutuhan anak semakin meningkat sejalan dengan maju dan perkembangan zaman yang begitu pesat, memasukkan anak ke lembaga pendidikan adalah salah satu cara agar anak mendapatkan pendidikan sejak usia dini.

² Sumadi, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hlm. 27.

Menurut Iga Okta Suryawardani, “Sudah tidak diragukan lagi bahwa program pendidikan sejak usia dini bagi balita (di bawah 5 tahun) sangat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara fisik, intelektual, sosial emosional”.³ Pendidikan prasekolah juga membantu untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki jalur pendidikan sekolah.⁴ Sering di jumpai pada anak tertentu, anak tiba-tiba mogok makan, menangis, tidak mau masuk kelas, dan sebagainya. Masalah-masalah seperti itu berkaitan dengan masalah penyesuaian anak pada lingkungan sosialnya yang baru termasuk guru dan teman-teman baru disekitarnya.

Pendidikan prasekolah yang mulai bermunculan seperti *play group* atau KB, TPA, dan TK merupakan sebuah gagasan dari bentuk sekolah dengan program yang terawal sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dalam mengatasi pertumbuhan dan perkembangan anak dengan lajunya zaman, maka KB merupakan langkah yang di pilih orang tua dalam pendidikan anaknya sejak usia dini. Terkadang orang tua mengambil keputusan tersebut dengan alasan yang kurang jelas, hal ini menjadi penting karena pendidikan pada usia dini merupakan cermin untuk melangkah mencapai masa depan yang dibutuhkan oleh anak.

Berdasarkan Observasi di awal peneliti menemukan fakta-fakta bahwa KB Terpadu Qathrun Nada banyak diminati orang tua, wawancara dengan beberapa orang tua anak antusiasnya karena letak KB Terpadu Qathrun Nada sangat strategis

³ Gustian, Edy. *Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah* (Bandung: Puspa Swara, 2001), hlm. 30.

⁴ Reni Akbar dan Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak* (Jakarta: PT. Grasindo), hlm. 1.

karena jauh dari keramaian dan mudah di jangkau, cara pengajarannya yang bersifat umum tetapi juga di tanamkan nilai-nilai agama, dekat dengan tempat orang tua bekerja, banyak kerabat yang menyekolahkan anak-anaknya di KB Terpadu Qathrun Nada, sudah kenal baik dengan guru-guru dan karyawan di sana sehingga masyarakat berminat untuk mendidik anaknya lewat lembaga tersebut.

Berdasarkan wawancara peneliti di hari selanjutnya pada beberapa orang tua anak, antusias orang tua dalam memasukkan anak ke KB bukan sekedar mengikuti trend pada umumnya, orang tua sendiri memiliki keyakinan dan merasa tidak dapat mendidik anaknya dengan sempurna. Orang tua merasa ketika anak bermain harus ada yang membimbing dan mengawasi, orang tua yang bekerja merasa tidak bisa untuk membimbing dan mengawasi anak ketika bermain karena itu orang tua memasukkan anak ke KB Terpadu Qathrun Nada.

Berdasarkan wawancara peneliti pada beberapa orang tua anak, antusias orang tua memilih KB Terpadu Qathrun Nada karena memiliki nilai tersendiri bagi orang tua, orang tua merasa KB Terpadu Qathrun Nada memiliki sarana dan prasarana yang lebih lengkap dibandingkan dengan TK/PAUD yang lain, biaya yang tidak begitu mahal membuat orang tua tertarik dan lokasi sekolah yang strategis jauh dari keramaian.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui motivasi orang tua memasukkan anak ke KB untuk pendidikan sejak usia dini. Maka timbul keinginan untuk meneliti dan mengkaji tentang Motivasi Orang Tua Memilih KB di PAUD Terpadu Qathrun Nada Banjarmasin, sebagai pendidikan prasekolah dan pendidikan pondasi bagi perkembangan motorik dan sosial emosional anak.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana telah dijelaskan dari latar belakang di atas, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi motivasi orang tua dalam memilih KB di PAUD Terpadu Qathrun Nada Banjarmasin ?
2. Motivasi apa yang dominan dalam memilih KB di PAUD Terpadu Qathrun Nada Banjarmasin ?

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui motivasi orang tua dalam memilih KB di PAUD Terpadu Qathrun Nada Banjarmasin
2. Untuk mengetahui motivasi orang tua yang dominan dalam memilih KB di PAUD Terpadu Qathrun Nada Banjarmasin

D. Manfaat Penelitian

Setiap aktivitas yang direncanakan sudah barang tentu mempunyai tujuan maupun kegunaan, maka dalam hal ini akan peneliti kemukakan beberapa manfaat dari penelitian ini.

1. Bagi peneliti, sebagai wawasan dan pengetahuan yang sangat penting guna meningkatkan keprofesionalan guru, serta dapat dijadikan pijakan sebagai calon sarjana yang dituntut siap terjun dalam dunia pendidikan.
2. Bagi lembaga, sebagai bahan masukan bagi sekolah mengenai kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran di KB.
3. Bagi masyarakat, sebagai informasi untuk mengetahui KB dalam pemenuhan kebutuhan orang tua, pendidikan anak usia dini dan motivasi orang tua dalam memasukkan anak ke KB.

E. Definisi Operasional

Penelitian ini adalah proses komunikasi dan memerlukan akurasi bahasa agar tidak menimbulkan perbedaan pengertian antara orang, sedangkan definisi operasional adalah yang di dasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi), karena hal yang dapat diamati membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga yang dapat dilakukan peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami pembahasan-pembahasan yang diuraikan dalam penelitian ini sehingga kalimatnya mudah dipahami.

1. Motivasi

Motivasi adalah dorongan, hasrat atau keinginan yang lahir dari individu itu sendiri. Motivasi adalah daya yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu dan ada tujuan yang ingin dicapai. Motivasi ekstrinsik yaitu adanya dorongan dari luar dan motivasi instrinsik yaitu tidak ada dorongan dari luar.

2. KB (Kelompok Bermain)

Kelompok Bermain merupakan salah satu bentuk satuan PAUD jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 2 sampai 6 tahun dengan prioritas usia 3 sampai 4 tahun.

3. Orang Tua

Orang tua adalah pasangan suami istri atau *single parent* yang mempunyai anak balita yang menyekolahkan anaknya di PAUD Terpadu Qathrun Nada.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Tujuannya adalah sebagai bahan masukan bagi pemula dan untuk membandingkan antara penelitian yang satu dengan yang lain. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian antara lain :

Penelitian oleh Rizka Nur Laila Dewi berupa skripsi dengan judul “*Motivasi orang tua memilih PAUD berbasis agama dan implikasi kepada anak*”. Penelitian ini

menggunakan metode penelitian survai dengan teknik analisis kuantitatif statistik deskriptif. Memperoleh hasil penelitian dengan kesimpulan bahwa motivasi orang tua memilih sekolah berbasis agama dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intinsik yang mempengaruhi motivasi orang tua adalah berakhlak mulia, memahami fiqih ibadah, memahami Al-Quran, memiliki pengetahuan agama, dan berprestasi. Faktor ekstrinsik yang mepengaruhi motivasi orang tua adalah ketertiban sekolah, porsi pendidikan agama, profil pendidik, visi misi sekolah, kurikulum pembelajaran, sarana fisik, lokasi dan lingkungan sekolah, dorongan dari keluarga, dorongan dari lingkungan masyarakat dan biaya.⁵ Pada dasarnya penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang peneliti lakukan, perbedaannya terletak pada dua hal, yaitu implikasinya terhadap anak itu sendiri dan lokasi penelitiannya. Penelitian ini selain ingin mengetahui motivasi orang tua memilih PAUD berbasis agama, penelitian ini juga ingin melihat dampak/implikasinya terhadap anak itu sendiri. Lokasi penelitiannya di Tempel Kabupaten Sleman. Penelitian yang peneliti lakukan hanya memfokuskan pada motivasi orang tua memilih kelompok bermain sebagai alternatif pendidikan anak usia dini tanpa melihat implikasinya terhadap anak.

Penelitian oleh Nailil Muna dengan judul “*Motivasi orang tua memilih TK sebagai wadah sosialisasi pendidikan anak usia dini*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, memperoleh hasil penelitian dengan kesimpulan orang tua sadar bahwa dengan memasukkan anak ke TK, anak akan mendapatkan teman, dapat bersosialisasi dengan teman sebayanya, berinteraksi, belajar menyelesaikan masalah,

⁵ Rizka Nur Laila Dewi, "Motivasi Orang Tua Memilih PAUD Berbasis Agama dan Implikasi kepada Anak", *Skripsi* (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 130. Diakses pada 17 November 2018, pukul 14.00.

dan dapat belajar secara kelompok. Memasukkan anak ke TK akan membuat anak mendapatkan pendidikan dari dua institusi yaitu pihak keluarga dan pihak sekolah, sosialisasi yang diberikan oleh pihak sekolah jelas lebih lengkap dibandingkan dengan pihak keluarga yakni sosialisasi nilai seni, sosial, emosional dan kemandirian, moral dan agama, bahasa, fisik motorik serta nilai kognitif.⁶ Penelitian ini berbeda dengan yang peneliti lakukan, perbedaannya terletak pada motivasi orang tua memilih TK sebagai wadah sosialisasi pendidikan anak usia dini, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan motivasi orang tua memilih KB sebagai alternatif pendidikan anak usia dini.

⁶ Nailil Muna, *Skripsi*: “Motivasi Orang Tua Memilih Taman Kanak-Kanak Sebagai Wadah Sosialisasi Pendidikan Anak Usia Dini” (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2014),105. Diakses pada 17 November 2018, pukul 15.30.